

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini, apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan lahan yang memadai, dapat menurunkan daya dukung dan daya tampung lingkungan, baik terhadap lahan, air, maupun udara. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan perlu dilakukan secara bijak dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan lahan tersebut (Ishak, 2007). Lahan adalah suatu wilayah yang ada di permukaan bumi, yang meliputi komponen biosfer dan dianggap tetap maupun bersifat siklus yang terdapat diatas dan di bawah suatu wilayah (Miranda et al., 2019). Sifat lahan yang optimal yaitu atribut atau keadaan unsur-unsur lahan yang dapat diukur atau diperkirakan, seperti tekstur tanah, struktur tanah jumlah curah hujan, distribusi hujan, temperatur, drainase tanah, jenis vegetasi dan sebagainya (Novianti, 2012).

Kota Tidore Kepulauan merupakan kota yang terbentuk berdasarkan Undang-undang No.1 Tahun 2003. Kota Tidore Kepulauan terdiri dari 11 pulau yang dimana terbagi menjadi 8 kecamatan.

Bahwa dalam rangka mengembangkan Kota Tidore Kepulauan sesuai dengan karakteristiknya dan dalam kedudukannya sebagai pusat kegiatan pemerintahan kota, pusat permukiman, pusat pariwisata dan cagar budaya serta pusat pelayanan lainnya, maka perlu disusun Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tidore Kepulauan serta untuk melaksanakan ketentuan Pasal 11 dan Pasal 26 ayat (7) Undang Undang Nomor 26 tahun 2007 tentang penataan ruang maka perlu menetapkan peraturan daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tidore Kepulauan tahun 2013 – 2033.

Berdasarkan Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Tidore Kepulauan memiliki karakteristik lahan yang beragam, yang mempengaruhi potensi dan kesesuaian penggunaan lahan di wilayah tersebut. Secara topografi, daerah ini didominasi oleh perbukitan dengan kemiringan lereng yang bervariasi, mulai dari landai hingga sangat curam, sehingga berpengaruh terhadap sektor pertanian dan

permukiman. Kondisi tekstur tanah di Kota Tidore Kepulauan sebagian besar memiliki ciri halus sampai sedang, sedikit berpasir memberikan kemampuan drainase yang cukup baik dilihat dari sifat porositas tanah yang menyerap air. Jenis tanah yang terdapat di Kota Tidore Kepulauan berdasarkan klasifikasi USDA (*United States Departemen of Agriculture*) meliputi Inceptisols, Molisols, Entisols, Ultisols, dan Andisols, masing-masing dengan karakteristik yang berbeda dalam hal kesuburan dan kemampuan mendukung aktivitas pertanian serta pembangunan infrastruktur. Dari segi penggunaan lahan, sebagian besar wilayah didominasi oleh hutan yang mencakup sekitar 66,74% dari total luas area, sementara penggunaan lainnya meliputi kebun campuran, permukiman, tegalan, dan persawahan.

Dalam pemilihan lokasi penelitian, Kota Tidore memiliki Struktur geografis yang menyebabkan banyaknya wilayah dengan kemiringan curam yang mempengaruhi pola penggunaan lahan, seperti pertanian, permukiman, dan kawasan hutan. Iklim di wilayah ini termasuk dalam kategori tropis dengan curah hujan tinggi, yang berpengaruh pada pola tanam dan ketersediaan sumber daya air. Maka dari itu, diperlukannya suatu informasi satuan kemampuan lahan yang mempermudah dalam suatu pengambilan keputusan.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka dibutuhkannya analisis untuk mengetahui seberapa besar kemampuan lahan untuk mendukung upaya pemanfaatan lahan di Kota Tidore Kepulauan berdasarkan Satuan Kemampuan Lahan (SKL) dengan memanfaatkan sistem informasi geografis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana tingkat kemampuan lahan pada Kota Tidore Kepulauan dengan ditinjau berdasarkan Satuan Kemampuan Lahan (SKL) dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis kondisi kemampuan lahan di Kota Tidore Kepulauan dengan memanfaatkan Sistem Informasi Geografis dan membuat peta kemampuan lahan.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Wilayah penelitian ini berada di Kota Tidore Kepulauan.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah batas administrasi Kota Tidore Kepulauan, peta morfologi Kota Tidore Kepulauan, peta kemiringan lereng, peta ketinggian, peta jenis tanah, peta SKL kestabilan lereng, peta curah hujan, peta penggunaan lahan, peta gerakan tanah, peta rawan gempa bumi, peta DAS.
3. Penelitian ini terdiri dari 9 SKL yaitu: (SKL) Morfologi, (SKL) Kemudahan Dikerjakan, (SKL) Kestabilan Lereng, (SKL) Kestabilan Pondasi, (SKL) Ketersediaan Air, (SKL) Drainase, Terhadap Erosi, (SKL) Pembuangan Limbah, dan (SKL) Terhadap Bencana Alam.
4. Modul Terapan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.20/Prt/M/2007.
5. Penelitian Ini Mengacu Pada Jurnal Daya Dukung Lingkungan Berbasis Kemampuan Lahan Di Kota Palu, Jurnal Spasial Vol 6. No. 1, 2019.
6. Analisis spasial menggunakan *software ArcGis 108*.

1.5 Sistem Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan struktur laporan agar lebih jelas dan terarah. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai tinjauan pustakan yang menjadi acuan dalam penulisan skripsi yang diperoleh dari beberapa literatur, buku, dan internet.

3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metodologi penelitian atau panduan secara rinci pelaksanaan penelitian dari lokasi penelitian, waktu penelitian, alat dan bahan, data penelitian, dan diagram alir penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai hasil dan pembahasan dari proses pengolahan data penelitian yang dilakukan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan.